

## **BAB 4**

### **PENELUSURAN MASALAH DESAIN**

#### **4.1 Analisa Masalah**

- a. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna
  - ✓ Pengguna Manusia

Pengunjung museum terdiri dari wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara yang terdiri dari anak-anak (3-6 tahun), remaja (7-24 tahun), dan orang tua/produktif (25-50 Tahun). Pada usia anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebudayaan batak yang dapat dipamerkan melalui benda koleksi, sehingga penataan pameran harus aman dan tidak rusak ketika tersentuh oleh anak-anak. Untuk anak-anak memiliki tinggi badan rata-rata pendek, maka perlu perhitungan dan pertimbangan terhadap peletak dan sudut pandang benda koleksi dengan tepat.

Pada pengguna remaja (7-24 Tahun) atau biasa disebut dengan generasi milenial yang dari segi pendidikan, generasi milenial ini sudah memiliki kualitas yang unggul dari pengetahuan dan wawasan yang bersifat terbuka, kritis dan berani sehingga menjadi prioritas yang utama. Sedangkan persepsi generasi milenial saat ini memandang museum hal yang membosankan, sehingga pengunjung kurang menikmati dan benda koleksi yang di pameran museum.

Pada perencanaan museum adat Batak ini yang merupakan museum budaya sehingga harus memperhatikan hal tersebut agar dapat memberikan kesan kepada pengunjung melalui bentuk yang lebih di eksplorasi dan inovasi dengan sentuhan melineial yang mengkinikan bangunan dengan mengkaitkan filosofi adat batak pada bangunan serta menjadi perhatian pengunjung secara atraktif dan penampilan visual dalam museum yang interaktif terhadap benda koleksi yang di pameran museum untuk mendukung bangunan museum secara edukatif dan rekreatif.

- Pengguna Benda Mati

Pengguna benda mati paling dominan dengan pengawetan yaitu, benda koleksi yang bersejarah, seni, senjata, kebudayaan, pakaian, barang-barang bersejarah yang membutuhkan perawatan khusus. Pada faktor lingkungan yang mempengaruhi keadaan terhadap benda koleksi yaitu tingginya kelembaban/ kering yang menjadi benda koleksi rusak. Maka kondisi ruangan atau material yang di melingkupi museum harus dapat mencegah kerusakan benda koleksi. Perencanaan perlu mempertimbangkan bukaan, agar cahaya tidak langsung mengenai benda koleksi karena cahaya matahari dapat memberi dampak buruk pada benda koleksi.

Bangunan Musuem ini juga memiliki fungsi sebagai sumber informasi tentang kebudayaan adat batak Toba dan Karo. Maka kebudayaan batak yang menjadi faktor utama dalam membentuk museum. Hal ini dapat diangkat unsur budaya yang erat dengan filosofi adat batak di Toba sehingga Musuem Adat Batak ini memiliki karakter yang berbeda dengan lainnya.

- b. Masalah Fungsi Bangunan dengan tapak

- Bentuk Tapak

Bentuk tapak berbentuk menyerupai trapesium, yang dapat menjadi potensi dengan mengeksplorasi bentuk bangunan dan penataan luar bangunan. Lokasi Tapak dekat dengan lokasi wisata yang menjadi salah satu keuntungan bangunan untuk menarik pengunjung/ wisatawan datang ke museum. Maka Bangunan Musuem Adat Batak ini harus memberikan bentuk menarik agar pengunjung datang mengunjungi Museum Adat Batak ini.

- Topografi Tapak

Pada Topografi tapak yaitu bergelombang dan relative datar, lahan pada tapak lebih sedikit tinggi dari jalan, selain itu pada area tapak terdapat saluran drainase under ground yang pada saat hujan air akan menuju saluran drainase dari tapak dengan melewati tahap resapan air hujan.

- Kelembaban

Kelembaban sekitar tapak tergolong tinggi, sekitar 60% - 95%, pada tingkat ini, kelembaban sangat tinggi dibanding dengan standar kelembaban pada museum. Kelembaban tinggi sangat berpengaruh terhadap benda koleksi, maka perlu pengaturan suhu dan kelembaban agar benda koleksi tidak terjadi kerusakan serta pemilihan material yang tahan terhadap kelembaban yang tinggi

- Vegetasi

Didalam Tapak Sebagian besar adalah tanaman liar dan tanaman semak, maka perlu penanaman kembali pohon disekitar tapak, yang dapat membangun suasana sejuk menuju bangunan Museum Adat Batak.

- Bangunan di Area Tapak

Didalam tapak terdapat bangunan yang difungsikan sebagai bangunan hunian dengan kondisi bangunan yang ada, maka bangunan tersebut dapat dimanfaatkan untuk fungsi museum adat batak ini dengan adanya pertimbangan kembali mengenai bangunan agar tidak mengganggu fungsi museum adat batak ini.

c. Masalah Fungsi Bangunan dengan lingkungan di luar tapak

- Bangunan Sekitar

Tapak berada kawasan wisata dengan kondisi bangunan sekitar tergolong sederhana, karena pola masyarakat yang masih belum mengutamakan estetika dalam bangunan, sehingga area ini perlu menarik daya tarik dari sisi arsitektural bangunan. Ditambah pada area ini terdapat wisata yang menonjolkan dari segi rekreasi dan sisi arsitektural. Wisata pada kawasan tapak berupa wisata budaya yang memiliki bentuk bangunan yang kuat terhadap budaya sehingga fungsi bangunan museum ini dapat menjadi wisata edukasi dan rekreasi yang menjadi karakter sendiri serta menarik pengunjung dengan bangunan museum yang memiliki sisi Arsitektur yang beda.

• Kondisi lalu lintas

Lalu lintas disekitar tapak cukup ramai kendaraan, karena jalan menuju tapak merupakan jalan yang di gunakan pengendaraa lintas provinsi/kabupaten, maka perletakan akses masuk dan keluar perlu di pertimbangkan dengan adanya bangunan baru yang dapat menimbulkan kemacetan sekitar tapak

d. Masalah fungsi bangunan, lingkungan tapak dan tema yang di angkat

Pada lokasi tapak adalah tempat yang menjadi wisata yang sering dilalui pengunjung dan wisatawan untuk berwisata di pantai, cagar alam, dsbnya. Dimana bangunan Museum Adat Batak ini di harapkan dapat menunjang dan meningkatkan wisatawan dan pengunjung yang ada di daerah tersebut serta menjadi dampak positif bagi lingkungan. Pada Tapak terdapat tanaman liar dan tanaman semak sehingga perlu melakukan penanaman tanaman dan pohon pada tapak, agar disekitar tapak menjadi lebih asri dan sejuk.

Tema yang di angkat adalah Arsitektur Neo- Vernakular yang mana hal tersebut dapat berdampak bagi kebudayaan dan lingkungan sekitar yang dapat menarik minat wisatawan dengan memasukan unsur kebudayaan batak yang lebih mengkinikan, serta merespon iklim sekitar dengan baik terutama view menuju danau toba.

#### 4.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan analisa permasalahan terhadap kendala dan potensi pada proyek Museum Adat Batak, maka penelusuran masalah dapat di lihat melalui tabel analisa sebagai berikut

Aspek	Pengguna	Fungsi	Topik	Lingkungan
Fungsi	➤ Menarik perhatian milenial untuk datang kemuseum			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bentuk elemen pelingkup yang atraktif</li> <li>➤ Menampilkan benda koleksi secara interaktif</li> <li>➤ Kemudahan akses gerak bagi milenial saat melihat museum</li> <li>➤ Kemudahan akses antar fasilitas museum</li> </ul>			
<b>Topik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menampilkan museum secara edukatif dan kreatif</li> <li>➤ Kemudahan akses wisata ke bangunan musuem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kemudahan pencapaian menuju museum</li> <li>➤ Kenyamanan thermal pada aktivitas dalam bangunan</li> </ul>		
<b>Lingkungan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kemudahan pencapaian kelokasi</li> <li>➤ Lingkungan yang sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sesuai dengan peruntukan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemanfaatan vegetasi dalam menciptakan</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kebisingan pada aktivitas disekitar lingkungan</li> <li>➤ Tersedianya akses pendistrian menuju tapak</li> <li>➤ Keamanan terhadap aktivitas dalam museum</li> <li>➤ Kelembaban yang tinggi terhadap benda koleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penataan bangunan terhadap regulasi</li> <li>➤ Konstruksi yang aman terhadap gempa</li> </ul>	<p>suasana yang sejuk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemanfaatan sirkulasi udara dengan pergerakan udara melalui vegetasi</li> <li>➤ Pemanfaatan pengancahayaa n alami dan buatan</li> </ul>	
<b>Tapak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kemudahan akses ke tapak</li> <li>➤ Kenyamanan visual pada malam dan siang hari</li> <li>➤ Kenyamanan thermal pada musuem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengaturan letak fasilitas pendukung yang memudahkan sirkulasi pada pengunjung</li> <li>➤ Konstruksi yang aman gempa dan sesuai dengan jenis tanah pada tapak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orientasi bangunan terhadap tapak</li> <li>➤ Zonasi ruang yang menciptakan kenyamanan terhadap bangunan</li> <li>➤ Penataan fasilitas dalam tapak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penempatan akses masuk dan keluar tapak</li> <li>➤ Sirkulasi jalur evakuasi</li> <li>➤ Zonasi ruang yang memiliki kebisingan tinggi</li> </ul>

Tabel 26. Analisa Masalah Berdasarkan Aspek Utama

Sumber : Analisa Pribadi

Identifikasi permasalahan yang didapatkan dari aspek pengguna, fungsi, lingkungan dan tapak pada tabel analisa permasalahan, yang di bagikan secara masalah inheren dan masalah spesifik yaitu :

Masalah Inheren	Masalah Spesifik
➤ Kemudahan akses gerak bagi milenial saat melihat museum	➤ Menarik perhatian milenial untuk datang kemuseum
➤ Kemudahan akses antar fasilitas museum	➤ Menampilkan Bentuk elemen pelingkup yang atraktif
➤ Menampilkan museum secara edukatif dan kreatif	➤ Menampilkan benda koleksi secara interaktif
➤ Kemudahan pencapaian kelokasi	➤ Kenyamanan thermal pada aktivitas dalam bangunan
➤ Lingkungan yang sehat	➤ Konstruksi yang aman terhadap gempa
➤ Kebisingan pada aktivitas disekitar lingkungan	➤ Pemanfaatan vegetasi dalam menciptakan suasana yang sejuk
➤ Tersedianya akses pendistrian menuju tapak	➤ Pemanfaatan sirkulasi udara dengan pergerakan udara melalui vegetasi
➤ Keamanan terhadap aktivitas dalam museum	➤ Pemanfaatan pengcahayaan alami dan buatan
➤ Kelembaban yang tinggi terhadap benda koleksi	➤ Orientasi bangunan terhadap tapak
➤ Kemudahan akses ke tapak	
➤ Kenyamanan visual pada malam dan siang hari	

Tabel 27. Identifikasi Permasalahan

Sumber : Analisa Pribadi

### 4.3 Pernyataan Masalah

Masalah spesifik merupakan permasalahan utama yang diambil berdasarkan analisis permasalahan sehingga dapat menjadi suatu pernyataan masalah, yaitu :

4. Bagaimana membuat desain bangunan Musuem Adat Batak yang menarik perhatian milenial dengan kebudayaan adat batak?
5. Bagaimana menampilkan bentuk pelingkup secara atraktif dan visualisasi terhadap benda koleksi secara interaktif pada Museum Adat Batak ?
6. Bagaimana membuat desain bangunan Museum Adat Batak yang sesuai dengan iklim yang ada dilingkungan adat batak ?

